

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Intensitas Komunikasi Informal dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Dinas Kominfo DIY. Pada bab ini akan menyajiakan karakteristik penelitian seperti karakteristik responden, pengujian instrument, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang pengujian kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Hasil Pretest (Uji Alat Ukur)

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari tiap item kuisisioner yang akan diujikan nantinya. Pretest penelitian dilakukan di Dinas Perhubungan Kota Magelang dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, dan jumlah item kuisisioner yang di pretest kan sebanyak 21 item. Alasan peneliti memilih karyawan Dinas Perhubungan Kota Magelang sebagai responden dalam melakukan pretest karena kedua instansi ini merupakan instansi pemerintah, yang tentunya memiliki pedoman kerja yang sama. Sehingga kegiatan informal yang dilakukannya pun tidak jauh berbeda. Berikut adalah hasil uji validitas kuisisioner pada Dinas Perhubungan Kota Magelang.

**Rotated Component
Matrix^a**

	Component	
	1	2
kom1	.877	.199
kom2	.694	.491
kom3	.837	.289
kom4	.802	.262
kom5	.841	.406
kom6	.880	.235
kom7	.822	.367
kom8	.844	.191
kom9	.825	.276
kom10	.779	.377
kom11	.727	.142
mov1	.233	.790
mov2	.255	.843
mov3	.401	.801
mov4	.392	.739
mov5	.226	.748
mov6	.278	.843
mov7	.165	.842
mov8	.199	.853
mov9	.256	.837
mov10	.384	.834

Pada uji validitas kuisisioner yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan hasil bahwa nilai KMO MSA sebesar $0,813 > 0,5$. Sedangkan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig) sebesar $0,000 < 0,5$ (pada lampiran). Hal ini dapat menunjukkan bahwa analisis faktor pada penelitian ini dapat dilanjutkan. Selain itu, pada analisis factor ini terbentuk dua faktor, sesuai dengan jumlah variable penelitian. Item kuisisioner variabel X masuk kedalam faktor 1, sedangkan item kuisisioner variable Y masuk kedalam faktor 2. Semua item kuisisioner yang diujikan juga menunjukkan nilai *eigenvalue* diatas 0,05. Sehingga kuisisioner penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Extraction Method:

Principal Component
Analysis.

Rotation Method: Varimax
with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3
iterations.

Selain melakukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan setiap variabel, perlu juga dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak. Instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan saat uji alat ukur

Tabel 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Variable X

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Komunikasi Informal	0.966	Reliabel

Sumber : Olah data peneliti, Februari 2020

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Kerja	0.961	Reliabel

Sumber : olah data peneliti, Februari 2020

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulakn bahwa semua item pertanyaan dalam quisioner reliable. Hal ini dilihat dari nilai cronbach's alpha dari variabel intensitas komunikasi informal sebesar $0.966 > 0,06$, dan cronbach's alpha variabel motivasi kerja sebesar $0.961 > 0,6$. Maka kedua variabel tersebut reliable.

B. Hasil Data Utama Penelitian

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
kom1	.820	.237
kom2	.686	.370
kom3	.745	.316
kom4	.770	.227
kom5	.762	.461
kom6	.781	.178
kom7	.812	.318
kom8	.759	.233
kom9	.750	.334
kom10	.696	.466
kom11	.672	.117
mov1	.238	.723
mov2	.260	.765
mov3	.383	.751
mov4	.481	.692
mov5	.238	.695
mov6	.327	.788
mov7	.118	.855
mov8	.229	.815
mov9	.250	.764
mov10	.383	.773

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrument dalam mengukur tiap variable penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner penelitian kepada responden, lalu setelah data masuk, peneliti akan melakukan *uji construct validity* menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Item pertanyaan yang memiliki loading valid $\geq 0,50$ dianggap mampu mengukur variable. Berikut ini adalah nilai loading faktor penelitian ini.

Berdasarkan uraian tabel disamping, diketahui bahwa semua item pertanyaan bisa dikatakan valid karena memiliki nilai factor loading lebih dari 0,50. Sehingga seluruh data yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Item pertanyaan akan dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha > 0,6. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Variable X

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Komunikasi Informal	0.946	Reliabel

Sumber : Olah data peneliti, Maret 2020

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Kerja	0.943	Reliabel

Sumber : olah data peneliti, Februari 2020

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini reliable. Hal ini ditunjukkan dari nilai cronbach's alpha dari variabel intensitas komunikasi informal sebesar 0.946 >0,06, dan cronbach's alpha variabel motivasi kerja sebesar 0.943 >0,6. Maka kedua variabel tersebut reliable.

2. Analisis Deskriptif

- **Gambaran Umum Responden**

Responden pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Kominfo DIY. Namun, data yang didapatkan oleh peneliti, jumlah responden di lapangan berjumlah 66 orang. Hal ini karena ada beberapa pegawai yang sedang melaksanakan dinas luar, cuti, atau urusan lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digolongkan karakteristik responden sebagai berikut :

1) Jenis Kelamin

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Pengelompokan Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

N= 66

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	31	47%
2	Perempuan	35	53%
	Total	66	100%

Sumber : Kuisisioner penelitian

Dari data yang telah peneliti dapatkan, jumlah pegawai Dinas Kominfo yang saat ini sedang bertugas di kantor adalah sebanyak 66 pegawai. Saat pengambilan data, ada beberapa pegawai yang sedang melaksanakan cuti, dinas luar, dan juga kegiatan luar kantor lainnya,

sehingga peneliti hanya mendapatkan 66 responden. Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 35 responden dengan presentase sebesar 53% dan selebihnya adalah responden berjenis kelamin Laki-Laki, yakni sebanyak 31 responden dengan presentase sebesar 47%.

2) Status Kepegawaian

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Pengelompokan Responden
Berdasar Status Kepegawaian

N= 66

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	PNS	40	60%
2	Non PNS	26	34%
	Total	66	100%

Sumber : Kuisisioner penelitian

Berdasarkan data diatas, dari 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, 60% diantaranya dengan jumlah 40 pegawai berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 34% lainnya dengan jumlah 26 pegawai berstatus sebagai Non-PNS atau honorer.

Variabel Intensitas Komunikasi Informal

Tabel 3.7
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 1
(Tingkat keseringan berkomunikasi bersfat pribadi secara
informal)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean : 4,12

1	Tidak Pernah	0	0%	Median : 4 Modus 5
2	Hampir Tidak Pernah	4	6,1%	
3	Jarang	11	16,7%	
4	Sering	24	36,4%	
5	Sangat Sering	27	40,9%	

Sumber : Kuisisioner no 1

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, 4 orang hampir tidak pernah, 11 orang jarang, 24 orang sering, dan 27 orang sangat sering berkomunikasi yang bersifat pribadi secara informal dengan pegawai lain. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,12, sedangkan modusnya adalah 5.

Dilihat dari modus atau pilihan jawaban terbanyak dari pegawai, yakni pilihan jawaban sangat sering dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai melakukan komunikasi bersifat pribadi secara informal dengan pegawai lain lebih dari lima kali dalam seminggu. Hal ini tentu sangat berdampak baik bagi meningkatnya motivasi kerja tiap pegawai.

Tabel 3.8
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 2
(Tingkat keseringan berkomunikasi bersifat penugasan secara informal)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean : 3,97 Median : 4 Modus 4
1	Tidak Pernah	0	0%	
2	Hampir Tidak Pernah	1	1,5%	
3	Jarang	18	27,3%	

4	Sering	29	43,9%	
5	Sangat Sering	18	27,3%	

Sumber : Kuisisioner no 2

Dari data diatas, didapat hasil bahwa dari 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, 1 orang merasa hampir tidak pernah, 18 orang merasa jarang, 29 orang merasa sering, dan 18 orang merasa sangat sering berkomunikasi yang bersifat penugasan secara informal dengan pegawai lain di lingkungan Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,97, sedangkan modusnya adalah 4.

Tabel 3.9

**Pengelompokan jawaban kuisisioner no 3
(durasi berkomunikasi bersifat pribadi secara informal)**

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Tidak Pernah	1	1,5%	Mean : 4,08 Median : 4 Modus 5
2	Hampir Tidak Pernah	2	3,0%	
3	Jarang	17	25,8%	
4	Sering	17	25,8%	
5	Sangat Sering	29	43,9%	

Sumber : Kuisisioner no 3

Berdasarkan tabel diatas, dari 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, 1 orang tidak pernah berkomunikasi, 2 orang berkomunikasi selama 1-2 jam selama satu minggu, 17 orang berkomunikasi 2-3 jam selama satu minggu, 17 orang lainnya berkomunikasi 3-4 jam selama satu minggu, dan 29 orang berkomunikasi lebih dari 5 berkomunikasi yang bersifat pribadi secara informal dengan pegawai lain di

lingkungan Dinas Kominfo DIY jam selama satu minggu. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,08, sedangkan modusnya adalah 5.

Tabel 3.10
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 4
(durasi berkomunikasi bersifat penugasan secara informal)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Tidak Pernah	0	0%	Mean : 4,21 Median : 4 Modus 5
2	Hampir Tidak Pernah	4	6,1%	
3	Jarang	7	10,6%	
4	Sering	26	39,4%	
5	Sangat Sering	29	43,9%	

Sumber : Kuisisioner no 4

Berdasarkan tabel diatas, dari 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, 4 orang berkomunikasi selama 1-2 jam selama satu minggu, 7 orang berkomunikasi 2-3 jam selama satu minggu, 26 orang lainnya berkomunikasi 3-4 jam selama satu minggu, dan 29 orang berkomunikasi lebih dari 5 berkomunikasi yang bersifat penugasan secara informal dengan pegawai lain di lingkungan Dinas Kominfo DIY jam selama satu minggu. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,21, sedangkan modusnya adalah 5.

Tabel 3.11
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 5
(fokus yang diberikan ketika berkomunikasi)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean : 4,17
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Median : 5

2	Tidak Setuju	7	10,6%	Modus 5
3	Ragu-ragu	12	18,2%	
4	Setuju	10	15,2%	
5	Sangat Setuju	37	56,1%	

Sumber : Kuisisioner no 5

Dari data diatas, 10,6% dari seluruh pegawai menyatakan tidak setuju, 18,2% menyatakan ragu-ragu, 15,2% mengatakan setuju, dan 56,1% lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka memberikan fokus atau perhatian yang besar kepada pegawai lain saat berkomunikasi secara informal. Median dari data diatas adalah 5, rata-rata atau mean adalah 4,17, sedangkan modusnya adalah 5.

Tabel 3.12

Pengelompokan jawaban kuisisioner no 6

(memberikan pujian atau ucapan selamat kepada pegawai lain)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,67 Median : 4 Modus 4
2	Tidak Setuju	11	16,7%	
3	Ragu-ragu	12	18,2%	
4	Setuju	31	47,0%	
5	Sangat Setuju	12	18,2%	

Sumber : Kuisisioner no 6

Deskripsi dari data diatas adalah sebanyak 11 orang dengan presentase 16,7% menyatakan tidak setuju, 12 orang dengan presentas 18,2% menyatakan ragu-ragu, 31 orang dengan presentase 47% menyatakan setuju, dan 12 orang dengan presentase 18,8% lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka

memberikan pujian atau selamat kepada pegawai lain ketika mendapatkan prestasi. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,67, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.13
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 7
(mengungkapkan rasa simpati dan empati)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,76 Median : 4 Modus 4
2	Tidak Setuju	7	10,6%	
3	Ragu-ragu	19	28,8%	
4	Setuju	23	34,8%	
5	Sangat Setuju	17	25,8%	

Sumber : Kuisisioner no 7

Deskripsi dari data diatas yakni sebanyak 7 orang dengan presentase 10,6% menyatakan tidak setuju, 19 orang dengan presentas 28,8% menyatakan ragu-ragu, 23 orang dengan presentase 34,8% menyatakan setuju, dan 17 orang dengan presentase 25,8% menyatakan sangat setuju jika mereka mengungkapkan rasa simpati dan empati kepada pegawai lain. Nilai tengah diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,76, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4

Tabel 3.14
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 8
 (rutin berkomunikasi bersifat pribadi secara informal)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 4,00 Median : 4 Modus : 5
2	Tidak Setuju	1	1,5%	
3	Ragu-ragu	22	33,3%	
4	Setuju	19	28,8%	
5	Sangat Setuju	24	36,4%	

Sumber : Kuisisioner no 8

Deskripsi dari data diatas adalah sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju, 22 orang menyatakan ragu-ragu, 19 orang menyatakan setuju, dan 24 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka rutin atau selalu terlibat dalam setiap komunikasi yang bersifat pribadi dengan beberapa pegawai lain di lingkungan Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,00, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 5.

Tabel 3.15
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 9
 (rutin berkomunikasi bersifat penugasan secara informal)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,89 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	8	12,1%	
3	Ragu-ragu	13	19,7%	
4	Setuju	23	34,8%	
5	Sangat Setuju	22	33,3%	

Sumber : Kuisisioner no 9

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang menyatakan tidak setuju, 13 orang menyatakan ragu-ragu, 23 orang menyatakan setuju, dan 22 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka rutin atau selalu terlibat dalam setiap komunikasi yang bersifat penugasan dengan beberapa pegawai lain di lingkungan Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,89, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.16
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 10
 (keberagaman topik penugasan)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 4,02 Median : 4 Modus : 5
2	Tidak Setuju	2	3,0%	
3	Ragu-ragu	21	31,8%	
4	Setuju	17	25,8%	
5	Sangat Setuju	26	39,4%	

Sumber : Kuisisioner no 10

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 orang menyatakan tidak setuju, 21 orang menyatakan ragu-ragu, 17 orang menyatakan setuju, dan 26 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka membicarakan beragam topik seputar penugasan dengan pegawai lain lingkungan Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,02, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 5.

Tabel 3.17
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 11
 (keberagaman topik pribadi)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 4,08 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	1	1,5%	
3	Ragu-ragu	17	25,8%	
4	Setuju	24	36,4%	
5	Sangat Setuju	24	36,4%	

Sumber : Kuisisioner no 11

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 orang dengan presentase 1,5% menyatakan tidak setuju, 17 orang dengan presentase 25,8% menyatakan ragu-ragu, 24 orang dengan presentase 36,4% menyatakan setuju, dan 24 orang dengan presentase 36,4% lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka membicarakan beragam topik pribadi dengan pegawai lain lingkungan Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 4,08, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.18

Statistik Deskriptif Variabel Intensitas Komunikasi Informal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IntensitasKomunikasiIn formal	66	2	5	3.9	.759
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan tabel statistic descriptive untuk variabel intensitas komunikasi informal, diketahui bahwa pada variabel ini nilai minimum yang didapat adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa dari 66 responden, jawaban terendah yang diberikan adalah 2 yang menunjukkan jawaban tidak setuju. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 5 yang menunjukkan jawaban sangat setuju. Mean dari variabel intensitas komunikasi informal adalah 3,9. Untuk standar deviation pada variabel intensitas komunikasi informal adalah 0,759, lebih rendah dari rata-rata, sehingga menunjukkan nilai penyimpangannya rendah.

- **Variabel Motivasi Kerja**

Tabel 3.19
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 1
(Semangat kerja pada pegawai)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,94 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	3	4,5%	
3	Ragu-ragu	18	27,3%	
4	Setuju	25	37,9%	
5	Sangat Setuju	20	30,4%	

Sumber : Kuisisioner no 1

Deskripsi dari data diatas yakni sebanyak 3 orang dengan presentase 4,5% menyatakan tidak setuju, 18 orang dengan presentas 27,3% menyatakan ragu-ragu, 25 orang dengan presentase 37,9% menyatakan setuju, dan 20 orang dengan presentase 30,4% menyatakan sangat setuju jika mereka memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan setiap tugas. Nilai tengah diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,94, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.20
Pengelompokan jawaban kuisioner no 2
(loyalitas pada instansi)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,94 Median : 4 Modus : 5
2	Tidak Setuju	5	7,6%	
3	Ragu-ragu	17	25,8%	
4	Setuju	21	31,8%	
5	Sangat Setuju	23	34,8%	

Sumber : Kuisioner no 2

Deskripsi dari data diatas yakni sebanyak 5 orang dengan presentase 7,6% menyatakan tidak setuju, 17 orang dengan presentas 25,8% menyatakan ragu-ragu, 21 orang dengan presentase 31,8% menyatakan setuju, dan 23 orang dengan presentase 34,8% menyatakan sangat setuju jika mereka bersikap loyal terhdap instansi Dinas Kominfo DIY. Nilai tengah diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,94, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 5.

Tabel 3.21
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 3
(rasa bangga pada pencapaian)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,80 Median : 4 Modus : 5
2	Tidak Setuju	8	12,1%	
3	Ragu-ragu	12	18,2%	
4	Setuju	31	47,0%	
5	Sangat Setuju	15	22,7%	

Sumber : Kuisisioner no 3

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang dengan presentase 12,1% menyatakan tidak setuju, 12 orang dengan presentase 18,2% menyatakan ragu-ragu, 31 orang dengan presentase 47% menyatakan setuju, dan 15 orang dengan presentase 22,7% lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka merasa banga terhadap pencapaian yang mereka dapatkan dilingkungan Dinas kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,80 , sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 5.

Tabel 3.22
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 4
(menyampaikan ide atau gagasan)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean : 3,64
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Median : 4
2	Tidak Setuju	8	12,1%	Modus : 4

3	Ragu-ragu	12	18,2%	
4	Setuju	31	47,0%	
5	Sangat Setuju	15	22,7%	

Sumber : Kuisisioner no 4

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang menyatakan tidak setuju, 12 orang menyatakan ragu-ragu, 31 orang menyatakan setuju, dan 15 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka bersedia untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam forum. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,64, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.23
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 5
(pengembangan potensi dan kemampuan)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,85 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	3	4,5%	
3	Ragu-ragu	16	24,2%	
4	Setuju	35	53,0%	
5	Sangat Setuju	12	18,2%	

Sumber : Kuisisioner no 5

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju, 16 orang menyatakan ragu-ragu, 35 orang menyatakan setuju, dan sebagian besar pegawai yakni 12 orang menyatakan sangat setuju jika mereka merasa kemampuan dan potensinya dapat berkembang di instansi Dinas Koinfo

DIY ini. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,85, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.24
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 6
(upah/gaji dari Dinas Kominfo DIY)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,95 Median : 4 Modus : 3
2	Tidak Setuju	1	1,5%	
3	Ragu-ragu	22	33,3%	
4	Setuju	22	33.3%	
5	Sangat Setuju	21	31,8%	

Sumber : Kuisisioner no 6

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 orang menyatakan tidak setuju, 22 orang menyatakan ragu-ragu, 22 orang menyatakan setuju, dan 21 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka telah mendapatkan gaji yang sesuai dengan kinerjanya. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,64, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 3.

Tabel 3.25
Pengelompokan jawaban kuisisioner no 7
(insentif atau bonus dari Dinas Kominfo DIY)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean : 3,65
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Median : 3
2	Tidak Setuju	0	0%	Modus : 3

3	Ragu-ragu	34	51,5%	
4	Setuju	21	31,8%	
5	Sangat Setuju	11	16,7%	

Sumber : Kuisisioner no 7

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34 orang menyatakan ragu-ragu, 21 orang menyatakan setuju, dan 11 orang lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka mendapatkan insentif atau bonus ketika meraih prestasi di Dinas Kominfo DIY. Median dari data diatas adalah 3, rata-rata atau mean adalah 3,65, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 3.

Tabel 3.26

Pengelompokan jawaban kuisisioner no 8

(tunjangan yang sesuai dari Dinas Kominfo DIY)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,92 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	1	1,5%	
3	Ragu-ragu	22	33,3%	
4	Setuju	24	36,4%	
5	Sangat Setuju	19	28,8%	

Sumber : Kuisisioner no 8

Deskripsi dari data diatas yakni sebanyak 1 orang dengan presentase 1,5% menyatakan tidak setuju, 22 orang dengan presentas 33,3% menyatakan ragu-ragu, 24 orang dengan presentase 36,49% menyatakan setuju, dan 19 orang

dengan presentase 28,8% menyatakan sangat setuju jika mereka mendapatkan tunjangan dari instansi ini yang sesuai dengan kinerja mereka. Nilai tengah diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,92, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.27

Pengelompokan jawaban kuisisioner no 9

(timbang balik yang positif dari Dinas Kominfo DIY)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,76 Median : 4 Modus : 4
2	Tidak Setuju	4	16,1%	
3	Ragu-ragu	22	33,3%	
4	Setuju	26	39,4%	
5	Sangat Setuju	14	21,2%	

Sumber : Kuisisioner no 9

Deskripsi dari data diatas yakni sebanyak 4 orang dengan presentase 1,6,1% menyatakan tidak setuju, 22 orang dengan presentas 33,3% menyatakan ragu-ragu, 26 orang dengan presentase 39,4% menyatakan setuju, dan 14 orang dengan presentase 21,2% menyatakan sangat setuju jika mereka mendapatkan timbal balik yang positif dar instansi ini. Nilai tengah diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,92, sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 4.

Tabel 3.28

Pengelompokan jawaban kuisisioner no 10

(rasa nyaman dengan suasana kerja)

Scoring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Mean : 3,95 Median : 4 Modus : 5
2	Tidak Setuju	8	12,1%	
3	Ragu-ragu	16	24,2%	
4	Setuju	13	19,7%	
5	Sangat Setuju	29	43,9%	

Sumber : Kuisioner no 3

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang dengan presentase 12,1% menyatakan tidak setuju, 16 orang dengan presentase 24,2% menyatakan ragu-ragu, 13 orang dengan presentase 19,7% menyatakan setuju, dan 29 orang dengan presentase 43,9% lainnya menyatakan sangat setuju jika mereka sudah merasa nyaman dengan suasana kerja pada Dinas Kominfo DIY saat ini. Median dari data diatas adalah 4, rata-rata atau mean adalah 3,95 , sedangkan modus atau jawaban yang paling banyak dipilih adalah 5.

Tabel 3.29
Statistik Deskriptif variable motivasi kerja
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MotivasiKerja	66	2	5	3.8	.730
Valid N (listwise)	66				

Pada Variabel motivasi Kerja, nilai minimum yang didapat adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa dari 66 responden, jawaban terrendah yang diberikan adalah 2 yang menunjukkan jawaban tidak setuju. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 5 yang menunjukkan jawaban sangat setuju. Mean dari varibel motivasi kerja

adalah 3,8. Untuk standar deviation pada variabel motivasi kerja adalah 0,730, lebih rendah dari rata-rata, sehingga menunjukkan nilai penyimpangannya rendah.

b) Pengujian Hipotesis (Analisis Data)

- **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana untuk menganalisis data yang sudah didapatkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Intensitas Komunikasi Informal terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan Dinas Kominfo DIY. Hasil dari regresi linier sederhana ini berupa koefisien untuk variabel bebas. Hal ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan.

Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Motivasi Kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi intensitas komunikasi informal

X = variabel intensitas komunikasi informal

Pengujian hipotesis dengan teknik regresi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.30
Output coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.597	3.471		3.630	.001
Intensitas Komunikasi Informal	.589	.079	.685	7.471	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.597	3.471		3.630	.001
Intensitas Komunikasi Informal	.589	.079	.685	7.471	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,597 + (0,685)X$$

Dimana :

Y = Motivasi Kerja

X = Intensitas Komunikasi Informal.

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa Intensitas Komunikasi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pada karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY. Nilai signifikansi pada tabel diatas menunjukkan nilai dibawah 0,05 yakni sebesar 0,00 sehingga menunjukkan bahwa semakin besar intensitas komunikasi informal, maka semakin meningkat motivasi kerja pada pegawai.

Dari persamaan regresi $Y = 12,597 + 0,685X$ dapat dijelaskan bahwa apabila nilai intensitas komunikasi informal adalah 0, maka nilai motivasi kerja adalah positif, yakni sebesar 12,597. Koefisien regresi variabel intensitas komunikasi informal (X) adalah 0,685 yang artinya bahwa apabila terdapat kenaikan pada salah satu indikator intensitas komunikasi informal, maka motivasi

kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,685. Koefisien diatas bernilai positif, sehingga semakin tinggi intensitas komunikasi informal maka semakin meningkat motivasi kerja pada pegawai Dinas Kominfo DIY.

- **Koefisien Determenasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determenasi yang dilambangkan R Square berkisar antara 0-1, semakin besar nilai R Square mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determenasi pada penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.31
Tabel output model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.461	5.272

Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi Informal

Besarnya angka R Square pada tabel diatas adalah 0,470, artinya berdasarkan data dilapangan, intensitas komunikasi informal memiliki pengaruh sebesar 47,0% terhadap motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain sebesar 53% (didapat dari 100-47%), yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi motivasi kerja pegawai Dinas Kominfo DIY.

C. Pembahasan

Intensitas komunikasi informal merupakan merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam instansi yang sangat penting. Seperti yang disebutkan dalam teori Hubungan Manusiawi, bahwa kelompok informal dalam organisasi merupakan kelompok yang mempunyai kekuatan kontrol sosial yang sangat besar

atas pekerjaan karyawan terutama dalam memengaruhi kebiasaan dan sikap kerja para individu. karena melalui komunikasi informal, anggota dalam organisasi atau instansi bisa berkomunikasi satu sama lain dengan bebas tanpa memperhatikan struktur yang ada dalam organisasi tersebut sehingga dapat menimbulkan kedekatan secara emosional.

Penelitian yang didasari oleh observasi awal peneliti tentang kegiatan komunikasi informal di Dinas kominfo DIY ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara intensitas komunikasi informal terhadap motivasi kerja pada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika DIY. Seperti yang dikatakan dalam teori hubungan manusiawi milik Elton Mayo mengatakan apabila interaksi atau komunikasi dirawat dengan baik dalam sebuah instansi, maka akan berpengaruh pada motivasi kerja. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh intensitas komunikasi informal terhadap motivasi kerja karyawan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui kusioner yang dibagikan kepada 66 pegawai Dinas Kominfo DIY, kemudian dianalisis berdasarkan jawaban responden.

Berdasarkan analisis deskriptive pada variabel intensitas komunikasi informal, menunjukkan rata-rata 3,9 dan standar deviation sebesar 0,759. Artinya bisa terjadi penyimpangan sebesar 0,759 dari rata-rata. Sedangkan untuk variabel motivasi kerja, menunjukkan mean sebesar 3,8 dan standar deviation sebesar 0,730 yang menunjukkan bahwa bisa terjadi penyimpangan sebesar 0,73 dari rata-rata.

Hasil uji regresi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa pengaruh intensitas komunikasi informal terhadap motivasi kerja bernilai positif. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 12,597 + 0,685X$. Melalui persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai intensitas komunikasi informal adalah 0, maka nilai motivasi kerja adalah positif, yakni sebesar 12,597. Koefisien regresi variabel intensitas komunikasi informal (X) bernilai positif yakni 0,685 yang artinya bahwa apabila terdapat kenaikan pada salah satu indikator intensitas komunikasi informal, maka motivasi kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,685.

Indikator yang dimaksud dapat mempengaruhi peningkatan motivasi kerja adalah frekuensi berkomunikasi, yang dapat dilihat melalui tingkat keseringan berkomunikasi secara pribadi maupun informal, durasi berkomunikasi yang ditentukan oleh lamanya waktu berkomunikasi secara pribadi maupun informal, perhatian yang diberikan melalui fokus ketika berkomunikasi dan memberikan pujian juga mengungkapkan rasa simpati kepada pegawai lain, keteraturan berkomunikasi yang dilihat dari rutin melakukan komunikasi yang intensif yang bersifat pribadi maupun informal, dan juga tingkat keluasan pesan yang meliputi keberagaman topik pribadi maupun informal.

Berdasarkan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (R square) sebesar 47% antara intensitas komunikasi informal terhadap motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi informal yang terjalin sudah baik karena dapat mempengaruhi motivasi kerja sebesar 47%.

Sedangkan 53% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh sebesar 47% ini dapat terjadi karena karyawan di Dinas Kominfo menganggap bahwa komunikasi informal merupakan hal yang penting dalam menunjang motivasi kerja. Bentuk kegiatan informal yang bisa saja terjadi seperti bercengkerama ketika jam istirahat, disela-sela rapat, atau dalam melakukan pekerjaan sekalipun. Mereka dengan senang hati melakukan komunikasi secara informal karena merasa bahwa semakin tinggi intensitasnya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi kerja.

Hasil penelitian diatas tentu sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Teori Hubungan Manusiawi (Elton Mayo). Dalam teori hubungan manusiawi, jika hubungan manusia dalam sebuah organisasi efektif, maka lingkungan kerja akan meningkatkan motivasi kerja pegawai dalam bekerja sama untuk mencapai hasil yang baik. Hubungan kemanusiaan secara sederhana menempatkan pegawai sebagai manusia bukan sebagai mesin. Selain itu, dalam teori ini memandang bahwa dalam sebuah organisasi, atau instansi, "faktor upah bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi produktivitas kerja, namun kesempatan dalam instansi, dan juga interaksi inilah yang paling utama dalam mendorong produktivitas kerja.

Faktor utama berdirinya organisasi atau instansi adalah individu atau manusia. Manusia terlibat dalam tingkah laku organisasi, tanpa adanya manusia sebuah instansi tidak akan pernah ada. Dengan hubungan manusia tersebut, individu atau anggota instansi dapat berkomunikasi satu sama lain sehingga

mereka dapat mempersepsikan tentang pesan dan peristiwa yang terjadi di dalam instansi yang mempengaruhi motivasi kerja para anggota organisasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut berbagai bentuk komunikasi dalam sebuah instansi harus dikembangkan dan dipelihara dengan baik, baik komunikasi kepada bawahan, atasan, secara formal maupun informal. Dengan adanya berbagai bentuk komunikasi yang dominan dalam organisasi memungkinkan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam instansi terpenuhi.

Salah satu bentuk komunikasi yang harus terpelihara dengan baik adalah komunikasi informal, para karyawan bisa berinteraksi tanpa memperhatikan struktur dan strata dalam organisasi. Menurut Elton Mayo, kelompok informal merupakan kunci dari sebuah instansi atau organisasi, karena mereka bisa bercengkerama secara bebas sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih baik. Menurut pendapat dari beberapa ahli yang juga mengatakan bahwa komunikasi dalam organisasi biasanya terjadi dalam tingkatan interpersonal, dan komunikasi informal menyebabkan informasi pribadi muncul dari interaksi diantara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi, sehingga sangat penting untuk mengutamakan komunikasi informal dalam sebuah organisasi atau instansi.

Dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh intensitas komunikasi informal sebesar 47% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, ternyata juga selaras dengan teori dua faktor milik Herzberg. Berdasarkan ini, untuk meningkatkan motivasi kerja dibutuhkan peran dari dua faktor, yakni faktor hygiene yang meliputi faktor ekstrinsik, dan faktor motivator yang meliputi faktor intrinsik. Kondisi kerja yang dipengaruhi oleh hubungan

secara informal maupun formal antara rekan kerja merupakan salah satu dari faktor hygiene. Dari teori diatas, faktor hygiene merupakan faktor yang menyebabkan karyawan memiliki kinerja yang lebih keras, sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas komunikasi informal memiliki pengaruh sebesar 47%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa 53% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor hygiene lainnya seperti kebijakan perusahaan, pengawasan, gaji, dan keamanan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi informal terhadap motivasi kerja. Artinya komunikasi informal yang terjadi dalam instansi ini sudah terpelihara dengan baik, melalui interaksi dengan durasi dan frekuensi yang tinggi, perhatian yang diberikan melalui simpati dan empati antar karyawan, keberagaman topik yang dibicarakan, juga keteraturan dalam berkomunikasi informal. Intensitas komunikasi informal yang baik membawa dampak terhadap meningkatnya motivasi kerja secara intinsik maupun ekstrinsik pada karyawan Dinas Kominfo DIY. Hal ini tercermin dari semangat kerja yang tinggi, sikap loyalitas, keterbukaan dan keikutsertaan karyawan dalam pembuatan keputusan, juga suasana kerja yang efektif yang dirasakan oleh karyawan Dinas Kominfo DIY.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian lain salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Widya Resky Anggraeni tentang pengaruh komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja. dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 54,28%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa

komunikasi organisasi yang didalamnya terdapat komunikasi informal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai.

Hasil penelitian lain dari Ivana dan Hotlan (2017), dapat diketahui bahwa komunikasi informal dan kompensasi non-finansial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan PT Nutrifood Indonesia cabang Surabaya.. Dari hasil analisis regresi berganda, dapat diketahui bahwa variabel komunikasi informal dan kompensasi nonfinansial memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja. Hasil regresinya menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0.859 dan R-Square sebesar 0.738 mengindikasikan bahwa pengaruh Komunikasi informal dan Kompensasi NonFinansial terhadap Motivasi Kerja pada penelitian ini dapat dikatakan kuat yaitu sebesar 73,8%. Sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Komunikasi informal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja karyawan PT Nutrifood Indonesia cabang Surabaya. Hal ini tentu semakin memperkuat hasil penelitian ini.